

**ANALISIS FAKTOR KEBIJAKAN DAN PENGETAHUAN TENTANG PELAYANAN
KB YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD PADA
IBU PASANGAN USIA SUBUR AKSEPTOR KB DI KECAMATAN PEDURUNGAN
KOTA SEMARANG**

Nuke Devi Indrawati

E-mail: nukedevi@gmail.com, Tlp : 08122500939

ABSTRAK

Tujuan penelitian : menganalisis pengaruh faktor kebijakan dan faktor pengetahuan tentang pelayanan KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD pada ibu PUS akseptor KB di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Metodologi Penelitian : Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan metode survei dan pendekatan cross sectional. Dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner pada 100 responden yang berada di 12 Kelurahan wilayah Kecamatan Pedurungan. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat.

Hasil penelitian : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. ($p_{\text{value}} = 0,287$). Tidak ada hubungan antara aksesibilitas dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. ($p_{\text{value}} = 0,662$). Tidak ada hubungan antara kualitas layanan KB dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang ($p_{\text{value}} = 0,521$). Tidak ada hubungan antara kemitraan KB dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. ($p_{\text{value}} = 0,093$). Tidak ada hubungan antara KIE KB dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. ($p_{\text{value}} = 0,099$). Tidak ada hubungan antara pembinaan dan pemantapan peserta KB aktif dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. ($p_{\text{value}} = 0,285$).

Saran yang direkomendasikan adalah mempertahankan aksestabilitas, KIE, kemitraan, pembinaan pemantapan peserta KB dan mempertahankan kualitas pelayanan KB dengan meningkatkan ketrampilan petugas sehingga keikutsertaan akseptor IUD meningkat.

kata kunci : Analisis faktor kebijakan, program KB

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Keberhasilan program KB dapat dilihat dari adanya peningkatan peserta KB aktif dan penurunan TFR (*Total Fertility Rate*). Data SDKI 2007 angka TFR 2,3. (SDKI, 2007)

Agar laju penurunan TFR lebih mendekati kondisi penduduk tumbuh seimbang, diperlukan berbagai strategi dalam pelaksanaan program KB, salah satunya adalah mempromosikan MKJP, seperti Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)/IUD (*Intra Uterine Device*). (Anonim,2005)

Berdasarkan data SDKI, 2007 menunjukkan bahwa dari seluruh wanita PUS yang menggunakan kontrasepsi, sebesar 75,1% di antaranya menggunakan kontrasepsi hormonal.² Sedangkan data BKKBN provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa komposisi pemakaian kontrasepsi masih didominasi oleh alat kontrasepsi hormonal sebesar 82,03% (tahun 2008) dan 89,9% (tahun 2009) dengan angka cakupan kenaikan 18,7% pertahun. Sedangkan metode non hormonal yakni IUD 9,45% (tahun 2008) menjadi 3,7% (tahun 2009), dan 6,4% (Mei 2010) dengan angka cakupan 3% pertahun. (SDKI, 2007)

Data Profil Kesehatan Kota Semarang menunjukkan bahwa angka cakupan (PPM) akseptor IUD di Kecamatan Pedurungan pada tahun 2010 adalah 165 akseptor pertahun. Data sampai bulan Januari 2010 menunjukkan jumlah akseptor MKJP lebih rendah (3%) dibandingkan akseptor non MKJP (67,61%). Namun, dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD tahun 2009 di kecamatan Pedurungan, kota Semarang lebih tinggi yang mencapai 8,9%. (DinKes Kota Semarang, 2009).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara dan observasi terhadap 13 orang yang terkait dengan program KB di kota Semarang :

1. Badan Pemberayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana dalam melakukan pengawasan dan pemantauan mengenai program KB di kecamatan Pedurungan dengan melakukan pertemuan setiap satu bulan sekali.
2. Dari 6 orang petugas pelaksana PLKB (Petugas Lapangan KB), PPKBD (Petugas Penyuluhan KB Desa), dan SKD (Sub Klinik Desa) di kecamatan Pedurungan mengatakan bahwa berbagai cara telah dilakukan untuk menarik minat PUS untuk bersedia menggunakan kontrasepsi IUD.
3. Dari 5 orang akseptor KB IUD di kecamatan Pedurungan, sebanyak 5 orang mengatakan petugas PLKB dibantu dengan bidan dan warga masyarakat yang ditunjuk pihak kelurahan sudah melakukan sosialisasi tentang MKJP khususnya IUD.
4. Petugas PLKB dan bidan di dalam melaksanakan tugasnya di lapangan masih mengalami kendala dikarenakan adanya rumor-rumor yang kurang baik tentang kontrasepsi IUD. Saat ini seorang PLKB melayani 2 kelurahan dengan jumlah KK sekitar 2700.

Keberhasilan program KB dapat dilihat dari adanya peningkatan peserta KB aktif dan penurunan TFR. Kebijakan program pemerintah pusat tentang upaya meningkatkan pemakaian kontrasepsi yaitu dengan peningkatan akses dan kualitas pelayanan KB, peningkatan kemitraan, KIE dan pemantapan peserta KB aktif. Hasil kebijakan program KB di kecamatan Pedurungan, kota Semarang yang ditujukan untuk meningkatkan cakupan pemakai kontrasepsi IUD ini masih belum maksimal meskipun sudah dilakukan beberapa hal yang mendukung program KB ini.

Menganalisis pengaruh faktor kebijakan dan faktor pengetahuan tentang pelayanan KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD pada ibu PUS akseptor KB di kecamatan Pedurungan kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Penelitian ini adalah studi kuantitatif, jenis penelitian deskriptif analitik, pendekatan cross sectional. Variabel bebas : Pengetahuan akseptor KB, Faktor kebijakan program KB (Akses, Kualitas pelayanan KB, Kemitraan, KIE, Pembinaan dan pemantapan peserta KB aktif dan variabel terikat adalah pemilihan alat kontrasepsi IUD. Populasi penelitian adalah pasangan usia subur (PUS) di 12 Kelurahan berjumlah 22.869 orang. Pemilihan sampel dengan teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*) jumlah 100, terdiri dari akseptor KB IUD dan non IUD dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Cara pengambilan sampel melalui data primer dan data sekunder. Uji analisa data dengan analisa univariat dengan distribusi frekuensi, bivariat dengan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Alat Kontrasepsi

Tabel 1. Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Ibu Akseptor KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	Pemilihan Alkon	f	%
1.	IUD	35	35.0
2.	Non IUD	65	65.0
Jumlah		100	100.0

Tabel 1. memberikan informasi bahwa presentase responden yang tidak menggunakan IUD sebanyak (65%) lebih banyak dibandingkan dengan yang menggunakan IUD.

Pengetahuan Alat Kontrasepsi Secara Umum

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Secara Umum Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
1.	Kegunaan alat kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan	95	95.0	5	5.0

2.	Alat kontrasepsi dapat untuk mengatur jarak kehamilan	100	100.0	0	0.0
3	Kegunaan alat kontrasepsi untuk mengakhiri kehamilan	27	27.0	73	73.0
4	Alat kontrasepsi mengganggu pengeluaran ASI	32	32.0	68	68.0
5	Alat kontrasepsi aman untuk digunakan oleh siapa saja	67	67.0	33	33.0
6	Semua alat kontrasepsi ada efek sampingnya karena hormonal	68	68.0	32	32.0

Tabel 2. memberikan informasi bahwa masih ada responden menjawab salah pada pertanyaan pengetahuan tentang kegunaan alat kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan (5%), kegunaan alat kontrasepsi untuk mengakhiri kehamilan (73%), alat kontrasepsi mengganggu pengeluaran ASI (68%), alat kontrasepsi aman untuk digunakan siapa saja (33%), semua alat kontrasepsi ada efek sampingnya karena hormonal (32%).

Pengetahuan Ibu tentang AKDR/IUD

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang AKDR/IUD Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	AKDR/IUD merupakan alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim melalui vagina	100	100.0	0	0.0
2	AKDR/IUD termasuk metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)	98	98.0	2	2.0
3	Apakah kesuburan cepat kembali setelah AKDR/IUD dilepas	97	97.0	3	3.0
4	Apakah efek samping AKDR/IUD saat haid sering terjadi nyeri perut bagian bawah dan jumlah haid yang banyak	73	73.0	27	27.0
5	Lama/jangka waktu pemakaian AKDR/IUD adalah 5 -10 tahun	100	100.0	0	0.0
6	Waktu pemasangan AKDR/IUD adalah menjelang haid selesai atau beberapa hari setelah persalinan	93	93.0	7	7.0
7	AKDR/IUD harus dipasang oleh tenaga kesehatan misalnya dokter, bidan	100	100.0	0	0.0
8	Tempat pemasangan AKDR/IUD adalah Puskesmas, Rumah Bersalin dan Rumah Sakit	100	100.0	0	0.0

Lanjutan Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang AKDR/IUD Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
9	Setelah AKDR/IUD dipasang waktu untuk periksa kembali adalah 1 minggu, 1 bulan dan sewaktu-waktu jika ada keluhan	99	99.0	1	1.0

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa masih ada responden menjawab salah pada pertanyaan pengetahuan tentang IUD termasuk kontrasepsi jangka panjang (2%), kesuburan cepat kembali (3%), efek samping IUD sering nyeri bawah perut (73%), waktu pemasangan IUD (7%), waktu periksa kembali/kontrol setelah pemasangan (1%).

Adapun distribusi frekuensi pertanyaan pada pengetahuan ibu tentang AKDR/IUD sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pengetahuan Ibu Tentang AKDR/IUD Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	Pengetahuan	f	%
1.	Kurang Baik	37	37.0
2.	Baik	63	63.0
Total		100	100.0

Tabel 4. memberikan informasi bahwa persentase responden dengan pengetahuan ibu tentang AKDR/IUD dalam kategori yang baik (63.0%) lebih banyak dibandingkan dengan kategori pengetahuan lainnya.

Akses

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Tentang Akses KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	Akses	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan alkon dapat dijangkau	98	98.0	2	2.0
2.	Tempat tinggal dekat dengan tempat pelayanan KB	93	93.0	7	7.0
3.	Perlu waktu perjalanan >1 jam untuk menjangkau tempat pelayanan KB	41	41.0	59	59.0
4.	Tersedia sarana transportasi untuk sampai ke tempat pelayanan KB	80	80.0	20	20.0
5.	Transportasi umum ongkos terjangkau	98	98.0	2	2.0
6.	Jam buka pelayanan sesuai dengan kebutuhan ibu	83	83.0	17	17.0
7.	Semua calon akseptor KB mendapatkan pelayanan KB secara gratis (khusus AKDR/IUD)	41	41.0	59	59.0

Tabel 5. memberikan informasi bahwa masih ada responden yang merasa bahwa ongkos untuk menggunakan alkon tidak terjangkau (2%), tempat tinggal tidak berdekatan dengan tempat pelayanan IUD (7%), perlu waktu > 1 jam untuk menjangkau tempat pelayanan KB (41%), tidak tersedia sarana transportasi ke tempat pelayanan (20%), ongkos transportasi tidak terjangkau (2%), jam buka tidak sesuai kebutuhan ibu (17%), dan masih perlu mendapatkan pelayanan KB secara gratis (41%).

Adapun distribusi frekuensi pertanyaan pada akses pelayanan KB sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Berdasarkan Kategori Akses KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	Akses	f	%
1.	Kurang Baik	18	18.0
2.	Baik	82	82.0
Total		100	100.0

Tabel 6. memberikan informasi bahwa persentase pendapat responden mengenai akses KB dengan kategori baik (82.0%) lebih banyak dibandingkan dengan akses KB kurang baik (18,0%).

Kualitas Pelayanan KB

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Tentang Kualitas Pelayanan KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	Kualitas Layanan KB	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Tempat pelayanan KB yang dikunjungi nyaman	95	95.0	5	5.0
2.	Saat pemasangan/pelayanan KB merasa kesakitan	34	34.0	66	66.0
3.	Sudah merasa nyaman dengan tempat pelayanan KB yang biasa ibu kunjungi	98	98.0	2	2.0
4.	Bidan/dokter yang memberi pelayanan KB	96	96.0	4	4.0
5.	Semua pertanyaan dijawab oleh dokter/bidan dengan jelas dan mudah dipahami	95	95.0	5	5.0
6.	Pemasangan/pelayanan memerlukan waktu lama (>30 menit)	38	38.0	62	62.0
7.	Sebelum pemasangan/pelayanan alkon diminta untuk menandatangani persetujuan	93	93.0	7	7.0
8.	Setelah pemasangan KB merasa nyeri/sakit/tidak nyaman	49	49.0	51	51.0
9.	Bidan/dokter bersikap ramah terhadap ibu	98	98.0	2	2.0

Tabel 7. memberikan informasi bahwa masih ada responden yang menjawab “Tidak” dengan persentase yang masih tinggi, yaitu terdapat pada item pertanyaan saat pemasangan/pelayanan KB ibu merasa kesakitan (34%), pemasangan/pelayanan memerlukan waktu lama >30 menit (38%) dan setelah pemasangan KB ibu merasa nyeri (49%).

Adapun distribusi frekuensi pertanyaan pada kualitas pelayanan KB sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Berdasarkan Kategori Kualitas Pelayanan KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	Kualitas Pelayanan KB	f	%
1.	Kurang Baik	40	40.0
2.	Baik	60	60.0
Total		100	100.0

Tabel 8. memberikan informasi bahwa persentase pendapat responden mengenai kualitas pelayanan KB baik (60.0%) lebih banyak dibandingkan dengan kualitas pelayanan KB kurang baik (40,0%).

Kemitraan KB

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Tentang Kemitraan KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	Kemitraan KB	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Dalam pelayanan KB petugas KB bekerjasama dengan PKK	89	89.0	11	11.0
2.	Dalam pelayanan KB petugas KB bekerjasama dengan posyandu	96	96.0	4	4.0
3.	Dalam pelayanan KB petugas KB bekerjasama dengan LSM	52	52.0	48	48.0
4.	Dalam pelayanan KB petugas KB bekerjasama dengan TNI-Polri	75	75.0	25	25.0

Tabel 9. memberikan informasi bahwa lebih dari 52% responden menjawab “Ya”, artinya mereka mengetahui bahwa ada pelayanan KB IUD yang bermitra dengan PKK, posyandu dan TNI/Polri yang dilakukan pada moment-moment strategis. Tetapi masih ada responden yang menjawab tidak mengetahui tentang kemitraan pelayanan KB antara petugas KB yang bekerjasama dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), misalnya : Aisyiah/Muhammadiyah/NU 48%.

Adapun distribusi frekuensi pertanyaan kemitraan KB sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Berdasarkan Kategori Kemitraan KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	Kemitraan KB	f	%
1.	Kurang Baik	50	50.0
2.	Baik	50	50.0
Total		100	100.0

Tabel 10. memberikan informasi bahwa persentase responden berdasarkan kemitraan KB adalah sama persentasenya kemitraan KB baik (50,0%) dan kemitraan KB kurang baik (50.0%).

Komunikasi, Informasi dan Edukasi KB

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Tentang Komunikasi, Informasi dan Edukasi KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	KIE KB	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Informasi yang dapatkan tentang alkon dari bidan/dokter cukup jelas	97	97.0	3	3.0
2.	Informasi alkon dari bidan/dokter melalui pertemuan antar individu	82	82.0	18	18.0
3.	Informasi alkon dari bidan/dokter antar kelompok akseptor	88	88.0	12	12.0
4.	Informasi alkon dari bidan/dokter melalui media elektronik, misal televisi/radio	82	82.0	18	18.0
5.	Informasi alkon dari bidan/dokter melalui media cetak	85	85.0	15	15.0

Tabel 11. memberikan informasi bahwa lebih dari 82% responden menjawab “Ya”, artinya mereka mengetahui bahwa tenaga kesehatan (Bidan/Dokter) sudah melakukan tugasnya memberikan informasi yang mereka butuhkan tentang alat kontrasepsi.

Adapun distribusi frekuensi pertanyaan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) KB sebagai berikut :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Berdasarkan kategori Komunikasi, Informasi dan Edukasi KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	KIE KB	f	%
1.	Kurang Baik	35	35.0
2.	Baik	65	65.0
Total		100	100.0

Tabel 12. memberikan informasi bahwa persentase pendapat responden berdasarkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi KB baik (65.0%) lebih banyak dibandingkan dengan KIE KB kurang baik (35,0%).

Pembinaan dan Pemanntapan Peserta KB Aktif

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Tentang Pembinaan dan Pemanntapan Peserta KB Aktif Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	KB Aktif	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Dikunjungi petugas KB ke rumah	64	64.0	36	36.0
2.	Petugas KB melakukan kunjungan ulang ke rumah	54	54.0	46	46.0
3.	Petugas KB mengingatkan waktu untuk kontrol	77	77.0	23	23.0
4.	Bila ada keluhan petugas KB segera menindaklanjuti	90	90.0	10	10.0
5.	Pelayanan KB terhadap peserta KB aktif secara berkala	76	76.0	24	24.0

Tabel 13. memberikan informasi bahwa lebih dari 76 % responden menjawab “Ya” bahwa pembinaan dan pemanntapan peserta KB aktif sudah dilakukan. Tetapi masih ada responden yang merasa bahwa petugas KB belum maksimal melakukan kunjungan ulang ke rumah dan dikunjungi petugas KB ke rumah yaitu 54% dan 64%.

Adapun distribusi frekuensi pertanyaan pembinaan dan pemanntapan peserta KB aktif sebagai berikut :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Berdasarkan Kategori Pembinaan dan Pemanntapan Peserta KB Aktif Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	Pembinaan dan pemanntapan peserta KB Aktif	f	%
1.	Kurang Baik	40	40.0
2.	Baik	60	60.0
Total		100	100.0

Tabel 14. memberikan informasi bahwa persentase pendapat responden berdasarkan pembinaan dan pemanntapan peserta KB aktif baik (60.0%) lebih banyak dibandingkan dengan pembinaan dan pemanntapan peserta KB aktif kurang baik (40,0%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Tabel 15. Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Akseptor KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	Pengetahuan	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total	
		IUD		Non IUD		f	%
		f	%	f	%		
1.	Kurang Baik	10	28,6	27	41,5	37	37,0
2.	Baik	25	71,4	38	58,5	63	63,0
Total		35	100,0	65	100,0	100	100,0

$p_{\text{value}} = 0.287$

$\alpha = 0.05$

Tabel 15. memberikan informasi bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak memilih non IUD (41,5%) dibanding responden yang memilih IUD (28,6%). Sedangkan responden dengan pengetahuan baik lebih banyak memilih IUD (71,4%) dibanding responden yang memilih non IUD (58,5%). Hasil uji statistik Chi Square yang menunjukkan hasil nilai $p_{\text{value}} = 0,287$ lebih besar dari titik kritis 0,05 ($0.287 > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB di kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Hubungan Akses Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Tabel 16. Tabel Silang Hubungan Akses Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Akseptor KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	Akses	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total	
		IUD		Non IUD		f	%
		f	%	f	%		
1.	Kurang Baik	5	14,3	13	20,0	18	18,0
2.	Baik	30	85,7	52	80,0	82	82,0
Total		35	100,0	65	100,0	100	100,0

$p_{\text{value}} = 0,662$

$\alpha = 0.05$

Tabel 16. memberikan informasi bahwa responden dengan akses kurang baik lebih banyak memilih non IUD (20,0%) dibanding responden yang memilih IUD (14,3%). Sedangkan responden dengan akses baik lebih banyak memilih IUD (85,7%) dibanding responden yang memilih non IUD (80,0%). Hasil uji statistik Chi Square yang menunjukkan hasil nilai $p_{\text{value}} = 0.662$ lebih besar dari titik kritis 0,05 ($0.662 > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara akses (biaya, tempat dan waktu) dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB di kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Hubungan Kualitas Layanan KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Tabel 17. Tabel Silang Kategori Hubungan Kualitas Layanan KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Akseptor KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	Kualitas Layanan KB	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total	
		IUD		Non IUD		f	%
		F	%	f	%		
1.	Kurang Baik	16	45,7	24	36,9	40	20,0
2.	Baik	19	54,3	41	63,1	60	60,0
Total		35	100.0	65	100.0	100	100,0

$p_{value} = 0,521$

$\alpha = 0,05$

Tabel 17. memberikan informasi bahwa responden dengan kualitas layanan KB kurang baik lebih banyak memilih IUD (45,7%) dibanding responden yang memilih non IUD (36,9%). Sedangkan responden dengan kualitas layanan KB baik lebih banyak memilih non IUD (63,1%) dibanding responden yang memilih IUD (54,3%). Hasil uji statistik Chi Square yang menunjukkan hasil $p_{value} = 0,521$ lebih besar dari titik kritis 0,05 ($0,521 > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan antara kualitas layanan KB dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB di kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Hubungan Kemitraan KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Tabel 18. Tabel Silang Kategori Hubungan Kemitraan KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Akseptor KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	Kemitraan KB	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total	
		IUD		Non IUD		f	%
		f	%	f	%		
1.	Kurang Baik	13	37,1	37	56,9	50	50,0
2.	Baik	22	62,9	28	43,1	50	50,0
Total		35	100.0	65	100.0	100	100,0

$p_{value} = 0,093$

$\alpha = 0,05$

Tabel 18. memberikan informasi bahwa responden dengan kemitraan KB kurang baik lebih banyak memilih non IUD (56,9%) dibanding responden yang memilih IUD (37,1%). Sedangkan responden dengan kemitraan baik lebih banyak memilih IUD (62,9%) dibanding responden yang memilih IUD (43,1%). Hasil uji statistik Chi Square yang menunjukkan hasil nilai $p_{value} = 0,093$ lebih besar dari titik kritis 0,05 ($0,093 > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara kemitraan KB dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB di kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Hubungan Komunikasi, Informasi dan Edukasi KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Tabel 19. Tabel Silang Kategori Hubungan Komunikasi, Informasi dan Edukasi KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Akseptor KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	KIE KB	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total	
		IUD		Non IUD		f	%
		f	%	f	%		
1.	Kurang Baik	8	22,9	27	41,5	35	35,0
2.	Baik	27	77,1	38	58,5	65	65,0
Total		35	100.0	65	100.0	100	100,0

$p_{\text{value}} = 0,099$

$\alpha = 0.05$

Tabel 19. memberikan informasi bahwa responden dengan KIE kurang baik lebih banyak memilih non IUD (41,5%) dibanding responden yang memilih IUD (22,9%). Sedangkan responden dengan KIE KB baik lebih banyak memilih IUD (77,1%) dibanding yang memilih non IUD (58,5%). Hasil uji statistik Chi Square yang menunjukkan hasil nilai $p_{\text{value}} = 0,099$ lebih besar dari titik kritis 0,05 ($0,099 > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara Komunikasi, Informasi dan Edukasi KB dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB di kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Hubungan Pembinaan dan Pemantapan Peserta KB Aktif dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Tabel 20. Tabel Silang Kategori Hubungan Pembinaan dan Pemantapan Peserta KB Aktif dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Akseptor KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (n=100)

No	Pembinaan dan Pemantapan Peserta KB aktif	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total	
		IUD		Non IUD		f	%
		f	%	f	%		
1.	Kurang Baik	11	31,4	29	44,6	40	40,0
2.	Baik	24	68,6	36	55,4	60	60,0
Total		35	100.0	65	100.0	100	100,0

$p_{\text{value}} = 0.285$

$\alpha = 0.05$

Tabel 20. memberikan informasi bahwa responden dengan pembinaan dan pemantapan peserta KB aktif kurang baik lebih banyak memilih non IUD (44,6%) dibanding responden yang memilih IUD (31,4%). Sedangkan responden dengan pembinaan dan pemantapan peserta KB aktif baik lebih banyak memilih IUD (68,6%) dibanding responden yang memilih IUD (55,4%). Hasil uji statistik Chi Square yang menunjukkan hasil nilai $p_{\text{value}} = 0,285$ lebih besar dari titik kritis 0,05 ($0,285 > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara pembinaan dan pemantapan peserta KB aktif dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB di kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Ringkasan Hasil Statistik Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Ringkasan hasil statistik hubungan variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan *Uji Chi-Square Test* dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Ringkasan Hasil Statistik Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

No	Variabel Bebas	Nilai p value	Keterangan
1	Pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi	0,287	Tidak ada hubungan
2	Akses dengan pemilihan alat kontrasepsi	0,662	Tidak ada hubungan
3	Kualitas layanan KB dengan pemilihan alat kontrasepsi	0,521	Tidak ada hubungan
4	Kemitraan KB dengan pemilihan alat kontrasepsi	0,093	Tidak ada hubungan
5	KIE dengan pemilihan alat kontrasepsi	0,099	Tidak ada hubungan
6	Pembinaan dan pematapan peserta KB aktif dengan pemilihan alat kontrasepsi	0,285	Tidak ada hubungan

Tabel 21. memberikan informasi bahwa pemilihan alat kontrasepsi di wilayah Kecamatan Pedurungan yang dipengaruhi oleh enam variabel bebas (pengetahuan, akses, kualitas layanan KB, kemitraan KB, KIE, pembinaan dan pematapan peserta KB aktif) menunjukkan hasil bahwa enam variabel bebas yaitu pengetahuan, akses, kualitas layanan KB, kemitraan KB, KIE, pembinaan dan pematapan peserta KB aktif ternyata tidak mempengaruhi responden dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD atau kontrasepsi MKJP.

Dengan demikian, bahwa pemilihan alat kontrasepsi di Wilayah Kecamatan Pedurungan tidak hanya dipengaruhi oleh enam variabel bebas (pengetahuan, akses, kualitas layanan KB, kemitraan KB, KIE, pembinaan dan pematapan peserta KB aktif) akan tetapi masih ada faktor/variabel lain yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini menguatkan teori Lawrence W Green (1980) bahwa perilaku seseorang akan berubah bila dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor penentu, faktor pemungkin dan faktor penguat. (Lawrence W Green, Marshall W Kreuler, 2006)

SIMPULAN

1. Mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan tamat SMA (60,0%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (59,0%) dan memiliki pendapatan diatas UMR Rp. > 961.3232 (61,0%).
2. Responden yang tidak menggunakan IUD lebih banyak (65,0%) dibandingkan dengan responden yang menggunakan IUD (35,0%).
3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB ($p_{value} = 0.287$).
4. Tidak ada hubungan antara aksesibilitas dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB ($p_{value} = 0.662$).
5. Tidak ada hubungan antara kualitas layanan KB dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB ($p_{value} = 0.521$).

6. Tidak ada hubungan antara kemitraan KB dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB ($p_{\text{value}} = 0.093$).
7. Tidak ada hubungan antara KIE KB dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB ($p_{\text{value}} = 0.099$).
8. Tidak ada hubungan antara pembinaan dan pemantapan peserta KB aktif dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu akseptor KB ($p_{\text{value}} = 0.285$).

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. Angka Kematian Ibu : *Rancang Bangun Percepatan Penurunan Angka Kematian itu Untuk Mencapai Sasaran Millenium Development Goals (MDGs)*. Jakarta. 2007.
- Dinas Kesehatan, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2007.
- Anonim. *Kebijakan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Jakarta. 2005.
- BKKBN Provinsi Jawa Tengah. *Profil KB dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007*. Semarang: BKKBN. 2007.
- Kuliahbidan. 2008. *Kualitas dan Akses Pelayanan KB*. www.kuliahbidan.com Posted on Juli 18, 2008 by kuliahbidan diakses 5 Mei 2010.
- Saifuddin, Abdul Bari. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Penerbit Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo bekerjasama dengan JNPKKR/POGI, BKKBN, DEPKES, dan JHPIEGO/STARH Program. Jakarta. 2003
- BKKBN. *Materi Rapat Kerja Daerah Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009*. Semarang. 2009.
- Dinkes Kota Semarang. *Data Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2009*. Semarang. 2009.
- Katz, K.R., Jhonson, L.M., Janowitz, B., Carranza, J.M. *Reason for the Low of IUD Use in El Salvador, International Family Planning Perspective*. 2002.
- Lawrence W Green & Marshall W Kreuler. *Health Promotion Planning an Education and Environmental Approach*. 2006.